

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Siyoto dan Sodik (2015:17) pendekatan kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman sebuah fenomena sosial dan masalah manusia dengan hasil penelitian berupa data deskriptif, ekspresi tertulis atau lisan dari orang yang diamati, dan perilaku yang diamati. Pendekatan penelitian kualitatif juga diartikan sebagai pendekatan penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Menurut Nazir (2005) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti sekelompok orang, objek, kondisi, pemikiran dan peristiwa saat ini. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran faktual yang sistematis dari fakta atau fakta atau hubungan antara fenomena yang diteliti.

Meneliti warisan dan menentukan potensi signifikansinya bisa sangat subjektif dan mungkin juga menimbulkan banyak pertanyaan. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan pemangku kepentingan dalam prosesnya. Selain itu, nilai yang dipertimbangkan dilihat dari sisi praktikalnya, seperti seberapa cocok aktivitas di petilasan ini dengan tujuan pembangunannya atau apakah bisa digunakan sebagai tempat bersemedi. Faktor yang perlu dipertimbangkan termasuk suasana petilasan dan seberapa sering dikunjungi oleh wisatawan. Jika merujuk pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, disimpulkan bahwa setiap tinggalan sejarah dan purbakala untuk dapat diakui harus memenuhi setidaknya

tidaknya satu nilai penting atau memenuhi semua nilai penting tersebut.

B. Partisipan dan tempat penelitian

1. Partisipan

Partisipan adalah orang yang diwawancarai, diamati, diminta memberikan data, pendapat, ide, dan pandangannya (Siyoto dan Sodik, 2015). Penentuan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni dengan mengidentifikasi penyedia informasi utama yaitu orang-orang yang memiliki pengetahuan terkait topik penelitian. Pertimbangan khusus ini adalah orang yang dianggap tahu mengenai apa yang kita harapkan, atau mungkin dia penguasa, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mendalami objek / situasi sosial yang akan diteliti. Partisipan dari penelitian ini adalah Juru Kunci Petilasan Sri Aji Jayabaya, Juru Kunci Sendang Tirto Kamandanu, Sekertaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri, Ahli Arkeolog sekaligus Ketua Bidang Sejarah dan Purbakala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri, dan Kepala Bidang Pengemabangan Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri, yang telah dianggap memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki pengetahuan lebih mengenai sejarah peninggalan Jayabaya
- b. Memahami mengenai adat istiadat, tradisi, dan pariwisata di Kawasan Wisata Petilasan Sri Aji Jayabaya
- c. Terlibat dalam kegiatan ritual dan festival di Kawasan Wisata Petilasan Sri Aji Jayabaya

2. Tempat Penelitian

Lokasi dilaksanakannya penelitian adalah Kawasan Wisata Petilasan Sri Aji Jayabaya yang terletak di Desa Menang, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Petilasan Sri Aji Jayabaya termasuk ke dalam kawasan wisata terpadu yang sedang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Kediri. Jarak lokasi ini dari pusat Kabupaten Kediri sekitar 5 km.

C. Pengumpulan data

1. Teknik Kumpul Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dan observasi lapangan secara langsung. Data sekunder didapatkan dari data pustaka terkait kondisi peninggalan Jayabaya di Kawasan Petilasan Sri Aji Jayabaya.

a. Dokumentasi

Menurut Siyoto dan Sodik (2015) metode dokumentasi diartikan sebagai pencarian data mengenai hal-hal yang diteliti melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mempelajari buku, jurnal dan laporan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Studi dokumentasi yang didapat di lokasi penelitian berupa, Ripparkab, Profil Kebudayaan Kabupaten Kediri, Pamflet dan Brosur.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung objek penelitian. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses (Siyoto dan Sodik, 2015). Pada penelitian ini, telah dilakukan observasi lapangan secara langsung di Kawasan Wisata Petilasan Sri Aji Jayabaya dengan instrumen berupa *checklist*.

c. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber atau orang yang diwawancarai. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus memperhatikan sikap pada waktu datang, sikap duduk, kecerahan wajah, tutur kata, keramahan, kesabaran serta keseluruhan penampilan, akan sangat berpengaruh terhadap isi jawaban responden yang diterima oleh peneliti (Siyoto dan Sodik, 2015). Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan peneliti untuk menggali secara mendalam warisan peninggalan Sri Aji Jayabaya serta signifikansi potensinya dengan menggunakan pedoman wawancara.

2. Alat Kumpul Data

Penelitian ini menggunakan alat kumpul data berupa pedoman wawancara dan *checklist*. Alat kumpul data digunakan untuk mempermudah peneliti

dalam menggali informasi yang dibutuhkan serta berfungsi untuk membantu mengobservasi kondisi aktual di Kawasan Wisata Jayabaya.

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengungkap data secara kualitatif, digunakan sebagai panduan ketika melakukan wawancara agar proses wawancara berjalan sesuai alur yang telah ditentukan, informan dapat memberikan jawaban sesuai yang dikehendaki peneliti, peneliti tidak kesulitan dalam membedakan antara data yang perlu dan tidak, serta peneliti dapat lebih berkonsentrasi dengan lingkup penelitian yang dilakukan (Basrowi dan Suwandi, 2008).

b. *Checklist* (Daftar Periksa)

Checklist atau daftar periksa menurut Riduwan (2012) adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati. Dalam penelitian ini *checklist* atau daftar periksa digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi peninggalan Jayabaya.

D. Analisis Data

Menurut Siyoto dan Sodik (2015) analisis kualitatif dilakukan sepanjang penelitian berlangsung, yaitu dari awal hingga akhir. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan; reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti penyederhanaan, pemilihan hal-hal pokok, pemfokusan pada hal-hal yang penting, pencarian tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk

menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan (Siyoto dan Sodik, 2015).

Pengumpulan data dari hasil wawancara selanjutnya akan peneliti analisis menggunakan sistem *coding*. Charmaz (2006) mengemukakan terdapat tiga jenis tahapan pengkodean yaitu pengkodean awal (*open coding*), pengkodean berporos (*axial coding*), dan pengkodean selektif (*selective coding*).

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Siyoto dan Sodik (2015:123) menyatakan bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan (Siyoto dan Sodik, 2015).

3. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Tahap ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut (Siyoto

dan Sodik, 2015).

E. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Metode triangulasi data (sumber) dan triangulasi metode akan digunakan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data. Menurut Pawito (2007) Triangulasi data (sumber) adalah menunjuk pada upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data berkenaan dengan persoalan yang sama. Hal ini berarti peneliti bermaksud menguji data yang diperoleh dari satu sumber (untuk dibandingkan) dengan data dari sumber lain. Sedangkan, triangulasi metode menurut Pawito (2007) adalah, menunjuk pada upaya peneliti membandingkan temuan data yang diperoleh dengan menggunakan suatu metode tertentu, dengan data yang diperoleh dengan menggunakan metode lain mengenai suatu persoalan dan dari sumber yang sama.

F. Jadwal Penelitian

TABEL 2
JADWAL PENELITIAN

Kegiatan	Bulan								
	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Penyusunan Usulan Penelitian									
Sidang Usulan Penelitian									
Revisi Usulan Penelitian									
Observasi Lapangan									
Penyusunan Skripsi									
Pengumpulan Skripsi									
Sidang Hasil Penelitian									

Sumber : Olahan Peneliti, 2021